

POLA PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH NIZHAMIYAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN INDONESIA

Rozi Tasari¹, Ellya Roza², Eva Dewi³

rozitasari881@gmail.com¹, ellya.roza@uin-suska.ac.id², evadewi@uin-suska.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau

ABSTRAK

Madrasah Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan tahun 457-459 H/1065 M (Abad IV) oleh Nizham al-Mulk dari Dinasti Saljuk. Madrasah Nizhamiyah adalah madrasah yang pertama kali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah. Madrasah Nizham al-Mulk bernama Nizhamiyah dan termasyhur di seluruh dunia di antaranya madrasah tersebut yang terkenal dan terpenting adalah Nizhamiyah di Baghdad (selain madrasah Balkh, Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marw, Mausul, dan lain-lain). Madrasah Nizhamiyah itu dapat disamakan dengan fakultas-fakultas atau perguruan tinggi masa sekarang, mengingat gurunya adalah ulama besar yang termasyhur. Tidak salah kalau banyak yang mensinyalir kalau madrasah tumbuh dan berkembang dari bawah ke atas. Sejak kejayaan pemerintah Abbasiyah sampai munculnya pemerintahan Bani Saljuq, masyarakat Islam selalu diselimuti dan diwarnai oleh pertikaian, ekspansi dan peperangan. Lalu dalam kondisi yang seperti ini bagaimana mungkin sebuah institusi pendidikan (madrasah) dapat eksis, bahkan menjadi prototype pendidikan Islam, bagaimana tradisi keilmuan bisa berkembang, dan bagaimana intelktual Islam bisa lahir melalui karya spektakuler yang mengagumkan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Madrasah Nizhamiyah, pendidikan Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan peradaban Islam, madrasah Nizhamiyah merupakan unsur penting yang tidak dapat diabaikan, khususnya pada wilayah kekuasaan Dinasti Saljuk. Hal ini antara lain adalah karena pembangunan jaringan madrasah Nizhamiyah menandai "kebangkitan kembali" paham Sunni. Selain itu, sejarah pendidikan Islam telah menunjukkan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan Islam par excellence sampai pada periode modern dengan diperkenalkannya lembaga-lembaga modern seperti universitas. Oleh karena itu, tujuan pembangunan madrasah ini adalah membangun kembali ilmu pengetahuan yang sempat hilang semasa dinasti Umayyah dan kekuasaan Syiah, dan melengkapi sistem pendidikan Mesjid yang terlalu banyak kelemahannya.¹

Pembicaraan mengenai awal kebangkitan madrasah selalu dikaitkan dengan nama Nizham Al-Mulk (w. 485 H/1092 M), salah seorang wazir Dinasti Saljuq,-meskipun sebenarnya madrasah telah berkembang sebelum berdirinya madrasah Nizhamiyah dialah yang membangun sejumlah madrasah yang kemudian disebut "Madrasah Nizhamiyah" di berbagai tempat/ kota utama daerah kekuasaan Dinasti Saljuk (Ifendi, 2021). Peran pentingnya bukanlah sebagai orang pertama yang mendirikan madrasah, tetapi lebih pada semangatnya untuk membangun sejumlah lembaga tinggi tersebut secara besar-besaran. Langkah perkembangan lembaga pendidikan tinggi Islam pada masa- masa sesudahnya, biasanya diilhami oleh madrasah ini, terutama di wilayahwilayah yang berada di bawah

¹ Solihin, M. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Klasik. Nizham, 1(2), 165–173.

patronase Nizham Al-Mulk sebagai wazir (tahun 1064). Bangunan baru yang disebut Madrasah Nizhamiyah ini mengambil Mesjid-khan sebagai model. Madrasah (dalam bentuk klasiknya) dapat disebut Akademi sebagaimana dikenal sekarang. Pada masa itu,

Turki Saljuk (Bani Saljuk) telah mengambil alih pemerintahan Timur Tengah dari Bani Buwaih yang menganggangi kekhalifahan Abbasyiah.²

Perkembangan Madrasah Nizhamiyah ini menjadi rujukan pendidikan di dunia Islam, termasuk di Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia mulai berdiri sejak kedatangan para penyebar Islam terutama oleh wali songo (wali Sembilan). Dengan kegiatan pendidikan dilakukan di langgar (masjid kecil. Yang kemudian berkembang dari masa penjajahan, awal kemerdekaan, orde baru dan sampai sekarang.(Hanipudin, 2019). Penelitian tentang Madrasah Nizhamiyah telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain penelitian yang berjudul Madrasah Nizamiyah: Telaah Historis Sebagai Lembaga Pendidikan dan Perang Politik-Ideologi oleh Mahfud Ifendi. Penelitian ini terfokus pada sisi historis Madrasah Nizhamiyah yang terkait dengan perang politik ideologi masa itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pendiri Madrasah Nizhamiyah adalah Bani Saljuk yang dalam kurikulumnya terdapat materi teologi Asy'ariyah. (Ifendi, 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah samasama meneliti tentang madrasah nizhamiyah dengan metode penelitian kajian pustaka. Namun ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian oleh Ifendi fokus pada kajian sejarah Madrasah Nizhamiyah sebagai lembaga untuk menguatkan ideologi Sunni, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada kontribusi Madrasah Nizhamiyah dalam pendidikan Islam di Indonesia, sehingga masih ada peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.³

METODOLOGI

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam kajian ini ialah jenis penelitian pustaka (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan. Data-data yang dikumpulkan berasal dari riwayat, pemikiran dan tulisan-tulisan sebagai data utama (primer) dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan pembahasan sebagai data sekunder. Sebelum menelaah berbagai bahan pustaka, peneliti harus mengetahui secara pasti terlebih dahulu terhadap sumber-sumber informasi ilmiah yang akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, jurnal ilmiah, referensi data statistik, hasil-hasil penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan media elektronik seperti internet, serta sumber-sumber penunjang lainnya yang dianggap relevan.⁴

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Diantara sumber rujukan primer dalam penelitian ini yaitu Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer berupa buku yang mengulas tentang sejarah dan perkembangan Madrasah Nizhamiyah. Dan sumber data sekunder yang berupa artikel dari beberapa penulis sebelumnya. Analisis data yang digunakan adalah

² Ahmad, E. R. (2019). Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodok Sunni. *Tarbiya*, 1(1), 127–138

³ Ifendi, M. (2021). Madrasah Nizamiyah: Telaah Historis Sebagai Lembaga Pendidikan dan Perang Politik-Ideologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i2.44>

⁴ Sanusi, A. . (2019) Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat. Sugeng Kurniawan (2014) "Madrasah nizamiyah Tentang, Kajian Pendidikan, Kurikulum," *Nur El-Islam*, 1(2), hal. 72–80

analisis isi (contens analisis). Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Alasan penulis memilih buku-buku tersebut sebagai sumber data primer, karena buku-buku tersebut dianggap relevan dengan objek yang akan diteliti dan dapat memberikan informasi yang otentik. Sedangkan untuk data sekunder biasanya disusun dalam bentuk sebuah dokumen.

5

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Memang, pendekatan kualitatif menjadi populer, terutama dalam bidang psikologi sosial dan sosiologi, juga dalam bidang Pendidikan.⁶

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai menganalisa data-data tersebut. Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Teknik analisis deskriptif adalah Teknik analisis data dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini melibatkan 3 narasumber dengan usia 13-14 tahun. 3 narasumber tersebut berada dalam kategori adiktif sedang dengan jumlah konsumsi rokok minimal 5 batang perhari. Mereka adalah perokok aktif ada yang dimulai sejak bangku kelas 4 SD Adapun sejak bangku kelas 7 SMP. Ia memutuskan menjadi perokok karena ada rasa penasaran dan keingintahuannya karena melihat teman-temannya yang lain. Mereka membeli rokok dengan uang jajan yang dikasih oleh orang tuanya, dan yang menyebabkan ia ingin terus-menerus merokok adalah lingkungan sekitarnya dan teman-temannya yang merokok. Sebenarnya ia sempat berhenti tidak merokok lagi dalam waktu seminggu akan tetapi Ketika dia bergabung lagi dengan teman-temannya yang suka merokok makai ia tergoda untuk merokok lagi. Mereka pun menjelaskan bahwa jika tidak merokok dalam satu hari saja pasti ngerasa gelisah dan merasa ada yang kurang.

Manfaat yang mereka rasakan dari merokok dari dulu sampai sekarang ialah mengurangi rasa stress dan bagi mereka merokok adalah sebagai obat stress. Mereka pun pernah mendapatkan informasi yang cukup mengenai dampak kesehatan yang disebabkan oleh merokok. Namun beberapa dari mereka hanya paham bahwa asap rokok hanya berbahaya bagi perokok aktif sedangkan mereka belum mengetahui dampak bagi perokok pasif. Maka dari itu mereka tetap saja tidak ada rasa ketakutan sama sekali dan bahkan tidak

⁵ Khusnul Auliyah, Suwarno, Uswatun Chasanah, R. A. (2021). Student Centered Learning In Surah Thaha 17-18 And It ' s Implication In Islamic Boarding School Education. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCJournal), 02, 4887–4899.

⁶ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar : CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 30

⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah Volume 17 Nomor 33 (2018), hlm. 84

ada niatan untuk berhenti merokok. Bahkan dulu mereka berani bolos sekolah karena merokok ketika ditanya alasan mereka merokok di jam sekolah adalah tidak bisa menahannya. Karena sudah sering kali dipanggil oleh kesiswaan di sekolah maka mereka memutuskan untuk berhenti merokok di sekolah akan tetapi masih tidak bisa berhenti merokok di luar jam sekolah.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Nizamiyah

Dalam sejarah pendidikan Islam, Madrasah Nizamiyah merupakan madrasah yang paling populer dikalangan ahli sejarah dan dikalangan masyarakat Islam. Madrasah Nizamiyah didirikan oleh Nizam al-Mulk seorang perdana menteri dinasti Salajikah⁹ pada masa pemerintahan Sultan Alp- Arslan dan Sultan Maliksyah pada abad ke-5 Hijriyah atau abad ke-11 Masehi tepatnya diresmikan pada tahun 459 H/1067 M. dimana ada perbedaan dengan madrasah sebelumnya, sehingga sangat terkenal baik dari kalangan Islam maupun non-Islam sampai saat ini. Madrasah Nizamiyah telah menenggelamkan pengaruh madrasah-madrasah sebelumnya. Oleh Syalabi, dikatakan bahwa pendidikan Madrasah Nizamiyah merupakan pembatas untuk membedakan dengan era pendidikan Islam sebelumnya.⁸ Era baru yang dimaksud adalah adanya ketentuan konkret berkaitan dengan komponen-komponen pendidikan dan keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan madrasah. Selanjutnya dikatakan bahwa Madrasah Nizamiyah merupakan lembaga pendidikan resmi dan pemerintah terlibat dalam menetapkan tujuan-tujuannya, kurikulumnya memilih guru dan memberikan dana kepada madrasah, sehingga menghasilkan pegawai dan karyawan-karyawan pemerintah. Adapun beberapa alasan yang paling mendasar berdirinya madrasah adalah perseteruan antara kelompok sunni (Dinasti Saljuq) dengan kelompok syi'ah (dinasti Fatimiyah di Mesir). Dinasti Saljuq berkeyakinan bahwa ideologi harus dilawan dengan ideologi. Karenanya institusi madrasah merupakan senjata atau alat dalam menanamkan doktrin-doktrin sunni sebagai bentuk perlawanan paham Syi'ah. Di antara materi dari kurikulum yang diajarkan adalah pengajaran kalam. Materi ini memang diberikan di Madrasah Nizamiyah, namun cakupannya terbatas yang dibutuhkan bagi pengajaran fiqih. Nampaknya peluang materi ini memang ada.⁹

Sejarah berdirinya madrasah itu memiliki motif pendidikan dan juga memiliki motif atau kepentingan politik pada masa Dinasti Saljuq. Dinasti Buwaih yang pada saat itu menguasai kekhalifahan Abbasiyah dan kemudian ditaklukkan oleh Dinasti Saljuq. Adapun cara yang ditempuh dalam menaklukkan Dinasti Buwaih adalah dengan cara melakukan propaganda tandingan. Salah satunya melalui institusi pendidikan madrasah.¹⁰ Karena itu, menjadikan madrasah sebagai wahana untuk membina ruh⁴⁰ dan praktek hidup keislaman, terutama dalam mengantisipasi peradaban global, adalah merupakan tawaran yang selalu actual.¹¹

Periode Saljuq dalam kekhalifahan Abbasiyah merupakan awal mula masuknya kebudayaan Turki, yang sebelumnya telah dipengaruhi oleh kebudayaan arab dan Persia.

⁸ Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 2(01), 48–60. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.312>

⁹ Karomah, F. F. (2019). Relevansi Pembelajaran Di Madrasah Nizamiyah Dengan Pembelajaran Pada Masa Sekarang. Jurnal Kariman, 7(2), 205–220. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.120>

¹⁰ Tujuan Nizam al-Mulk mendirikan madrasah-madrasah menurut Mahmud Yunus adalah untuk memperkuat pemerintahan Dinasti Saljuk dan untuk menyiapkan madhhab pemerintah yaitu ahl-Al-Sunnah. Lih. Yunus, Sejarah Pendidikan Islam, 72.

¹¹ Ilham. (2020). Pendidikan Islam Di Madrasah: Suatu Kajian Permasalahan Dan Solusi Pendidikan Madrasah Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 4(2), 107.

Keterlibatan pemerintah dengan berbagai kepentingannya dalam aktifitas pendidikan merupakan fenomena yang menarik dalam Dinasti Saljuq. Institusi yang bernama madrasah ini memang cukup fenomenal pada masa ini. Madrasah didirikan secara besar-besaran diseluruh penjuru negeri terutama di kota-kota yang menjadi titik pusat perkembangan peradaban waktu itu seperti Baghdad, Nisapur, Balk dan lain sebagainya.¹² Dalam pendirian madrasah ini pemerintah Dinasti Saljuq sangat antusias. Adapun yang menjadi alasan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengharapkan pahala dan ampunan dari Tuhan Para pejabat pemerintah itu telah banyak melakukan penyimpangan. Mereka dengan kekuasaan dan kekayaan yang ada di tangannya, bukan melakukan pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat melainkan hanya hidup berpesta pora dan bermewah-mewahan. Karena itu jalan lain untuk agar kekuasaannya tetap eksis adalah mereka beramal menyiarkan agama dengan mendirikan madrasah untuk kepentingan masyarakat.
2. Untuk memelihara kehidupan anaknya pada masa mendatang. Para pejabat Turki yang menjadi wali dalam satu wilayah telah menjadi kaya raya dengan hasil bumi dan kekayaan yang dipungut dari wilayahnya. Mereka khawatir kalau mereka mati harta bendanya akan diambil begitu saja oleh Sultan sehingga anak keturunannya menjadi terlantar dan miskin. Oleh sebab itu, mereka mewakafkan harta kekayaannya agar anak cucunya nanti dapat terjamin kehidupannya.
3. Untuk memperkuat aliran keagamaan pemerintah Pada masa itu telah timbul berbagai macam aliran keagamaan yang saling bertentangan seperti Syi'i dan Sunni. Orang-orang Turki penguasa Dinasti Abbasiyah menganut aliran Sunni. Agar kekuasaan mereka tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat, tentunya harus ditopang oleh ideologi yang dianut oleh pemerintah. Karena itu didirikanlah madrasah-madrasah sebagai alat propaganda dan indoktrinasi ideologi di wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Dinasti Saljuq ini.

Dengan tujuan-tujuan ini Nizam al-Mulk mendirikan sekolah-sekolah disetiap kota dan desa di Irak dan Khurasan. Bahkan sebuah tempat kecil seperti "Kharn al-Jabal" dekat Tus. Sekolah-sekolah ini tersebar dari Khurasan di Timur sampai Mesopotamia di Barat. Apa yang disebut seagai madrasah ini segera dibakukan dan beberapa diantara sekolah-sekolah tersebut dibangun mengikuti contoh sekolah yang ada di Baghdad, yang dibangun oleh Nizam al-Mulk sendiri dan disebut Nizamiyah sebagai penghormatan kepada dirinya.

Masyurnya madrasah Nizhamiyah tidak terlepas dari peran guru yang mengaja, mendidik dan membimbing para mahasiswa yang akhirnya menghasilkan sarjan-sarjana yang berkedudukan di pemerintahan sebagai karyawan dan pegawai negara Menerut makdisi, guru-guru yang diangkat tidak lepas dari tujuan didirikanya madrasah tersebut. Pertama, menyebarkan pemikiran sunni untuk menghadapi tantangan pemikiran syi'ah, kedua, menyediakan guru-guru sunni yang cakap untuk mengajarkan mazhab sunni dan menyebarkannya ke tempattempat lain, ketiga, membentuk kelompok pekerja sunni untuk berpartisipasi dalam menjalankan pemerintahan, memimpin kantor khususnya di bidang peradilan dan manajemen. Guru-guru yang memberikan pelajaran di madrasah Nizhamiyah antara lain yaitu :

- a) Abu Ishak al-Syirazi (w.476 H = 1083 M)
- b) Abu Nashr al-Shabbagh (w.477 H = 1084 M)
- c) . Abu Qosim al-A'lawi (w.482 H = 1089 M)
- d) Abu Abdullah al-Thabari (w.495 H = 1101 M)

¹² Nur Alim, Ma'sum. "Nizam Al-Mulk dan Madhhab Syafi'i; Suatu Kajian Tentang perkembangan Madhhab Fiqh Dengan Penguasa" dalam Jurnal IAIN Sunan Ampel Edisi XVI, Juli-September, 1999

- e) Abu Hamid al-Ghazali (w.505 H = 1111 M)
- f) Radliyud Din al-Qazwaini (w.575 H = 1179 M)
- g) Al-Firuzabadi (w.817 H = 1414 M).

Berdasarkan guru yang perama di madrasah Nizhamiyah, Syekh Abu Iskhak as-Syrazi pada mulanya menolak mengajar di madrasah Nizhamiyah karena beliau berjumpa dengan seseorang yang berkata kepadanya " mengapa tuan mengajar ditempat yang dirampas " akhirnya keenganannya itu diganti oleh Abu Nashr as Sabbagh dan Abu Ishak sendiri hanya mengajar selama 20 hari. Al-Ghazali mulai mengajar di madrasah Nizhamiyah berawal dari dari turut sertanya beliau pada suatu hari dalam perdebatan-perdebatan ilmiah dengan ulama-ulama terkemuka yang di hadiri oleh Nizham al-Mulk, dalam perdebatan itu Al-Ghazali ternyata dapat menundukan lawannya dan semua yang hadir dapat membenarkan ucapannya. Oleh karena itu ia diangkat Nizham al-Mulk sebagai maha guru sekolah terkenal.¹³

2. Konsep Pendidikan Madrasah Nizamiyah

Madrasah Nizamiyah dibangun sebagai pusat studi teologi khususnya untuk mempelajari ajaran madhhab Shafi'e dan teologi Ash'ariyah. Hal tersebut didasarkan atas tujuan didirikannya Madrasah Nizamiyah dalam rangka untuk memperkuat kerajaan Turki Saljuk dan untuk menyebarkan madhhab yang berhaluan Ahlu alSunnah Wa al-Jama'ah. Di Madrasah ini al-Qur'an dan puisi Arab kuno menjadi sumber utama pengembangan dan pengkajian ilmu-ilmu Humaniora dan Sastra. Para pelajar tinggal di asrama-asrama yang telah disediakan oleh sekolah dan tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan beasiswa. Madrasah Nizamiyah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan teologi yang diakui oleh negara. Pengajaran di Madrasah Nizamiyah berjalan dengan cara guru berdiri di depan kelas menyajikan materi-materi kuliah (ceramah/ talqin), sementara para siswa duduk mendengarkan di atas meja kecil yang telah disediakan.¹⁴

Kemudian dilanjutkan dengan dialog atau diskusi antara guru dengan murid mengenai materi yang telah disajikan dalam suasana semangat keilmuan yang tinggi. Selain itu, dalam proses perkuliahan seorang dosen ataupun guru besar berdiri di atas mimbar yang sedang menyampaikan materi perkuliahan. Sementara itu, para mahasiswa duduk dihadapannya sambil menyimak, menulis materi perkuliahan dan mengajukan pertanyaan secara lisan. Setiap dosen memiliki dua asisten (mu'id) yang bertugas untuk mengulangi materi perkuliahan setelah jam kuliah selesai. Kedua asisten dosen tersebut menjelaskan kembali kepada mahasiswa yang kurang tanggap memahami materi kuliah.

Dengan demikian, metode mengajar yang digunakan di Madrasah Nizamiyah ialah metode ceramah dan tanya jawab. Kedua metode ini merupakan bagian dari model pembelajaran langsung. Karena dalam penerapannya, seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang disertai dengan presentasi. Setelah materi disampaikan oleh guru, maka kegiatan berikutnya ialah mengkonfirmasi hasil penyampaian materi kepada siswa melalui kegiatan tanya jawab. Jenis kegiatan belajar inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran langsung. Dari beberapa langkah-langkah kegiatan pelaksanaan dalam pembelajaran langsung hanya dua langkah yang dilakukan di Madrasah Nizamiyah seperti: pertama, presentasi materi pelajaran yang menuntut siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dianggap penting. Kedua, mengecek pemahaman siswa dan pemberian umpan balik. Meskipun demikian, kegiatan tersebut sudah mencerminkan kriteria dari model pembelajaran langsung. madrasah adalah hasil evolusi dari masjid

¹³ Ramsah Ali "PENGARUH MADRASAH NIZHAMIIYAH TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM" Jurnal Pemikiran Pendidikan Vol. 11, No. 1, Maret 2021

¹⁴ Umami N.A, "Kekhasan Pendidikan Madrasah Dalam Tinjauan Filosofis" Al-Astar : Journal of Islamic Studies Volume 1 Nomor 2 (2022)

sebagai lembaga pendidikan dan khalaf sebagai tempat tinggal mahasiswa. Madrasah menempati langkah ketiga dari satu garis perkembangan dengan urutan: masjid, ke masjid-khalaf yang kemudian ke madrasah.¹⁵

Di Madrasah Nizamiyah ilmu hadith dijadikan sebagai landasan kurikulum. Metode pengajarannya lebih menekankan pada metode hafalan. Kemampuan menghafal selalu dikembangkan setinggi mungkin dengan syarat sumber-sumber yang dihafalkannya merupakan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya dan keotentikannya. Selain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan di lembaga pendidikan tinggi termasuk di Madrasah Nizamiyah, terdapat pula metode halaqah yang digunakan dalam proses perkuliahannya. Guru duduk di atas tikar yang dikelilingi oleh para mahasiswa. Guru memberikan materi kuliah kepada semua mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tergantung kepada guru yang mengajar.¹⁶ Apabila guru tersebut ulama besar yang memiliki kredibilitas intelektual baik, maka guru tersebut mengajar mahasiswa dengan jumlah yang cukup besar. Namun sebaliknya, jika guru yang mengajar adalah ulama yang tidak terkenal dan tidak memiliki kredibilitas intelektual yang tinggi, maka hal tersebut menjadikan kuliah sepi dari mahasiswa.

Pelajaran yang diajarkan di Madrasah ini lebih intens mengajarkan tentang pemahaman aliran sunni yang menganut paham Ash'ariyah}. Pendidik yang merasa puas atau sudah baik berarti ia bukan pendidik yang baik, karena hal itu merupakan pertanda bahwa ia enggan berproses menjadi lebih baik. Pendidik ideal adalah pendidik yang pada saat bersamaan siap menjadi peserta didik yang baik, yaitu senantiasa menuntut ilmu dan keterampilan setinggi langit. Inilah sikap mandiri dalam belajar, yang berarti tetap belajar mesti telah menjadi pengajar atau pendidik.¹⁷ Hal itu dilakukan karena salah satu motif pendirian Madrasah tersebut adalah melawan aliran shi'ah} yang berkembang di Dinasti Fatimiyah Mesir. Selain itu, pelajaran tentang keislaman terutama shari'ah} yang didalamnya terdapat ilmu fiqh juga diajarkan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di Perguruan Tinggi meliputi metode sebagai berikut:

a. Metode ceramah (al-muadlarah)

Guru menyampaikan materi kuliah kepada mahasiswa dengan diulang-ulang sehingga mahasiswa hafal terhadap materi yang disampaikan. Metode ini terbagi menjadi dua cara: metode dikte (al-impla'), dan metode pengajuan kepada guru (al-qira'at 'ala al-shaikh aw al-ardl).

b. Metode diskusi (al-muhadarah)

Metode ini digunakan untuk menguji argumentasi yang diajukan sehingga dapat teruji. Metode ini menjadi salah satu pilar yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Karena pengetahuan dapat dibangun atas dasar potensi dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Jika diperhatikan dari kriteria diskusi yang digunakan di Madrasah Nizamiyah, maka kecenderungan penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakannya ialah model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kontekstual. Karena penekanan dari metode diskusi yang dimaksudkan di atas ialah untuk menguji argumentasi yang diajukan sehingga dapat diuji. Dengan demikian, kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran ini ialah: siswa mampu

¹⁵ Rohman, F. (2017). Pendidikan Islam: Mengungkap Sejarah Perkembangan Madrasah Hingga Era Nizamiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 35–60.

¹⁶ Muspiroh, N. (2017). MADRASAH NIZAMIYAH: SEBUAH MOMENTUM DALAM SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 5(1), 150–165. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v5i1.1997>

¹⁷ Rohman, F. (2019). Pendidikan Islam: Mengungkap Sejarah Perkembangan Madrasah Hingga Era Nizamiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 35–60.

meneliti, mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan dan pengalaman, memunculkan ide-ide cemerlang, membuat keputusan, mengorganisasikan ide-ide, dan membuat hubunganhubungan.

c. Metode koresponden jarak jauh (al-ta'lim al-murasilah)

Metode yang digunakan oleh mahasiswa yang menanyakan suatu masalah kepada guru yang jauh secara tertulis.

d. Metode rihlah ilmiah

Metode ini dilakukan oleh mahasiswa baik secara pribadi maupun secara kelompok dengan cara mendatangi guru di rumahnya yang biasanya jaraknya jauh untuk melakukan diskusi tentang suatu topik tertentu. Sedangkan guru yang didatanginya ialah guru yang memiliki keahlian di bidangnya. Metode ini digunakan pada saat seorang guru yang sudah tidak lagi mengajar di Masjid maupun di Madrasah. Sedangkan pelajar membutuhkan ilmu pengetahuan dari mereka. Jadi, pelajar harus suka rela berdatangan ke rumahrumah para ulama dalam membahas topik permasalahan yang nantinya dikonsultasikan ke seorang guru. Metode mengajar yang digunakan di Madrasah Nizamiyah ialah pendiktean atau ceramah (al-impla'), dan metode pengajuan kepada guru atau tanya jawab (alqira'at 'ala al-shaikh aw al-ardl). Kedua metode ini merupakan bagian dari model pembelajaran langsung. Karena dalam penerapannya, seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang disertai dengan presentasi.¹⁸

Institusi pendidikan yang dominan pada masa Dinasti Saljuq adalah madrasah. Pendirian madrasah pada saat itu tidak terlepas dari kepentingan politik yang mengitarinya. Madrasah oleh Dinasti Saljuq dijadikan alat propaganda tandingan untuk menekan pengaruh aliran Syi'i dan menyebarkan aliran Sunni di tengah-tengah masyarakat diseluruh wilayah kekuasaan Dinasti Saljuq dengan cara memasukkan materi keagamaan versi Sunni ke dalam kurikulum Madrasah Nizamiyah. Sehingga cukup beralasan mengapa materi keagamaan cukup mendominasi dalam kurikulum pendidikan madrasah saat itu. Dalam proses belajar mengajar, metode pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari guru kepada muridnya.¹⁹ Pada masa Abbasiyah, metode pendidikan atau pengajaran yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Metode lisan, terdiri dari dikte (impla'), ceramah (al-sama'), bacaan (qira'ah), dan diskusi. Metode impla' adalah metode untuk menyampaikan pengetahuan yang dianggap baik dan aman karena pelajar mempunyai catatan. Jika daya ingat pelajar tidak kuat, catatan bisa membantunya. Metode ceramah disebut juga metode al-sama', sebab dalam metode ceramah, guru membacakan bukunya atau menjelaskan isi buku dengan hafalan, sedangkan murid mendengarkannya. Pada saat tertentu guru berhenti dan memberi kesempatan kepada pelajar untuk menulis dan bertanya. Metode qira'ah atau membaca, biasanya digunakan untuk belajar membaca. Sedangkan diskusi, banyak digunakan dalam pengajaran ilmu-ilmu yang bersifat filosofis dan fiqh.
- 2) Metode hafalan, sangat ditekankan dalam pendidikan Islam karena seorang pelajar akan mengkontekstualisasi pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi atau perdebatan dia dapat merespon, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru ketika dalam perdebatan atau diskusi.
- 3) Metode tulisan. Metode ini perlu untuk mengkopi karya-karya ulama, karena pada saat itu tidak ada mesin cetak. Dalam pengkopian buku-buku, terjadi proses intelektualisasi

¹⁸ Karomah, F. F. (2019). Relevansi Pembelajaran Di Madrasah Nizamiyah Dengan Pembelajaran Pada Masa Sekarang. *Jurnal Kariman*, 7(2), 205–220. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.120>

¹⁹ Maimun, Kosim, *Moderasi Islam Indonesia* (Yogyakarta : LKiS, 2019)

sehingga tingkat penguasaan ilmu seseorang semakin meningkat, dan akhirnya menimbulkan sistem ta'liqah terhadap karya-karya ulama.

Adapun materi yang disampaikan dalam pengajaran terdiri dari materi pelajaran yang bersifat wajib dan pilihan. Materi pelajaran yang bersifat wajib antara lain:

- Al-Qur'an
- Shalat
- Doa
- Ilmu Nahwu dan bahasa Arab (pokok-pokoknya saja)
- Membaca dan menulis

Sedangkan materi pelajaran yang bersifat ikhtiyari (pilihan) adalah sebagai berikut:

- Berhitung
- Semua Ilmu Nahwu dan bahasa arab
- Syair-syair dan
- Riwayat atau tarikh Arab.

Bukti dominasi ilmu-ilmu keagamaan dalam madrasah juga terbukti dari dokumen waqaf Madrasah Nizamiyah, yaitu:

- 1) Nizamiyah merupakan wakaf yang dilediakan untuk kepentingan penganut madhhab Syafi'i dalam Fiqh dan Ushul Fiqh.
- 2) Harta benda yang diwakafkan kepada Nizamiyah untuk kepentingan penganut madhhab Syafi'i dalam Fiqh dan Ushul Fiqh.
- 3) Pejabat-pejabat utama Nizamiyah harus bermadhhab Syafi'i dalam Fiqh dan Ushul Fiqh, ini mencakup Mudarris, Wa'idh dan pustakawan.
- 4) Nizamiyah harus mempunyai seorang tenaga pengajar bidang kajian AlQur'an.
- 5) Nizamiyah harus mempunyai seorang tenaga pengajar bidang pengajar Bahasa Arab.
- 6) Setiap staf menerima bagian tertentu dari penghasilan yang diperoleh dari harta wakaf Nizamiyah

Mengapa ilmu-ilmu kealaman (fisika, kimia, astronomi) dan kedokteran tidak dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan madrasah Nizamiyah. Hal ini dapat disinyalir karena motif utama pendirian madrasah Nizamiyah adalah politik dan ideologi penguasa pada pemerintahan Dinasti Saljuq. Menurut Mahmud Yunus, rencana pengajaran di Madrasah Nizamiyah pada saat itu belum diketahui dengan jelas, namun bisa dikatakan bahwa kurikulum Madrasah Nizamiyah pada saat itu didominasi oleh ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu syari'ah. Sebagai bukti adalah:

- 1) Tidak ada seorangpun ahli sejarah yang mengatakan bahwa diantara materi yang diajarkan di Madrasah Nizamiyah adalah ilmu kedokteran, ilmu falak dan ilmu pasti. Tetapi mereka hanya menyebutkan bahwa diantara materi pelajarannya adalah nahwu, ilmu kalam dan ilmu fiqh.
- 2) Guru-guru yang mengajar di Madrasah Nizamiyah adalah ulama-ulama syari'ah seperti: Abu Ishaq al-Syarazi, Al-Qazwaini, Ibn Al-Jauzi dan lain-lain. Tidak dikatakan bahwa di sana ada guru filsafat. Maka Madrasah Nizamiyah bukan madrasah filsafat tapi madrasah syari'ah.
- 3) Pendiri Madrasah Nizamiyah bukan orang pembela filsafat dan bukan pula orang yang membantu pembebasan filsafat.
- 4) Zaman berdirinya Madrasah Nizamiyah bukanlah zaman keemasan filsafat melainkan penindasan terhadap filsafat.

Karena Madrasah Nizamiyah didirikan oleh penguasa atau pemerintah dengan berbagai kepentingan politik yang mengitarinya maka mau tidak mau kontrol atau dominasi pemerintah cukup kuat terhadap perjalanan dan proses pendidikan Madrasah Nizamiyah.

Salah satunya adalah dalam menentukan kurikulum dan staf pengajar adalah guru Madrasah Nizamiyah. Guru-guru yang ditunjuk sendiri tidak sembarangan, mereka harus menganut aliran keagamaan yang sesuai dengan aliran keagamaan yang dianut oleh pemerintah yakni aliran Sunni, Begitu juga mengenai kurikulumnya. Dominasi atau kontrol pemerintahan Dinasti Saljuq terhadap aktivitas pendidikan Madrasah Nizamiyah tidak hanya sebatas penentuan kurikulum dan staf pengajar, tetapi anggaran biaya dan pengangkatan staf lainnya juga menjadi perhatian yang sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan. Ada beberapa hal yang tentunya dijadikan rujukan dari sejarah perkembangan Madrasah Nizamiyah dalam mencermati sekaligus mengaplikasikan sistem pendidikan dewasa ini antara lain:

- 1) Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dijadikan sebagai sarana atau wadah dalam menghidupkan madhhab Sunni dan paham Asy'ariyah.
- 2) Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu-ilmu Islam antara lain: ilmu Fiqh, Al-Qur'an dan Tafsir, Hadith dan Ilmu Hadith, Nahwu, Sharaf, bahasa Arab dan kesusastraan.
- 3) Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dijadikan sebagai panjangan tangan untuk mempertahankan kekuasaan dan pergumulan pemikiran keagamaan. Sehingga banyak Madrasah Nizamiyah didirikan diberbagai kota, seperti: kota Balkh, Nisabur, Isfahan, Mosul, Basra, Tibrisan dan lain sebagainya.
- 4) Nizam al-Mulk dalam mengelola pendidikan baik sebagai pencetus ide pertama berdirinya, sekaligus sebagai bagian dari pemerintahan pada saat itu, selalu menunjukkan kesungguhannya. Hal ini tercermin dalam menyisihkan waktunya untuk memantau secara langsung proses pendidikan dengan mengadakan kunjungan-kunjungan ke berbagai Madrasah Nizamiyah diberbagai kota. Bahkan ikut terlibat dan menyimak kuliah-kuliah yang diberikan, dan kadang-kadang juga ikut memberikan sumbangan pemikiran di depan para pelajar di madrasah tersebut.
- 5) Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam mengajarkan al-Qur'an; membaca dan menulis (sebagai pusat kurikulum), sastra Arab, Sejarah Nabi SAW dan berhitung serta menitikberatkan pada madhhab Syafi'i dan tidak lupa juga ideologi Asy'ariyah. Tenaga pengajar selalu berdiri di depan ruang kelas menyajikan materi-materi kuliah, sementara pelajar mendengarkan dengan khidmat dan mencatat. Selanjutnya diadakan dialog antara guru dan murid terkait dengan materi yang dibahas.
- 6) Status para pengajar pengangkatannya ditentukan oleh pemerintah.
- 7) Keterlibatan pemerintah tidak hanya sebatas perhatian saja, namun juga telah menyediakan dana yang cukup besar untuk keperluan fisik dan non fisik (beasiswa bagi siswa dan uang pensiun bagi tenaga pengajar).
- 8) Proses pendirian Madrasah Nizamiyah telah mendapat dukungan dari berbagai pihak; pemerintah, ulama-ulama dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Nizamiyah merupakan kemauan dan keinginan bersama. Disamping itu Madrasah Nizamiyah dijadikan sebagai cermin dalam mencermati gambaran kondisi sosial masyarakat saat itu.

3. Pola Pendidikan Madrasah Nizamiyah

Sistem pendidikan madrasah Nizamiyah didirikan oleh Nizam al-Mulk pada abad ke-11 di Bagdad, Irak. Sistem madrasah mampu melahirkan cendekiawan muslim dari berbagai bidang keahlian

Berikut pola sistem pendidikan madrasah Nizamiyah:

1. Kurikulum, Kurikulum sistem pendidikan madrasah Nizamiyah bersifat komprehensif dan mencakup berbagai bidang ilmu, antara lain kajian Islam, bahasa Arab, matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat.

2. Metodologi, Metodologi sistem pendidikan madrasah Nizhamiyah didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang konservatif. Para siswa diminta untuk menghafal teks dan belajar melalui pengulangan dan pembacaan
3. Tokoh terkenal, Sistem pendidikan madrasah Nizhamiyah banyak melahirkan cendekiawan muslim terkenal yang berjasa dalam perkembangan pendidikan Islam, antara lain Imam al-Haramain al-Juwain.
4. Pengaruh, Sistem pendidikan madrasah Nizhamiyah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kurikulum dan metodologi pendidikan Islam di Indonesia dikembangkan berdasarkan sistem pendidikan madrasah Nizhamiyah

Kesimpulannya, sistem pendidikan madrasah Nizhamiyah didirikan oleh Nizam al-Mulk pada abad ke-11 di Bagdad, Irak. Kurikulum sistem pendidikan madrasah Nizhamiyah bersifat komprehensif dan mencakup berbagai bidang ilmu, serta metodologinya didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang konservatif. Sistem tersebut banyak melahirkan cendekiawan muslim terkenal yang berjasa dalam perkembangan pendidikan Islam, dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.²⁰

4. Pengaruh Madrasah Nizhamiyah

Madrasah Nizhamiyah telah banyak memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik dibidang politik, ekonomi maupun bidang sosial keagamaan. Nizam al-Mulk sebagai pejabat pemerintah yang memiliki andil besar dalam pendirian dan penyebaran madrasah, kedudukan dan kepentingannya dalam pemerintahan merupakan suatu yang sangat menentukan. Dalam batas ini madrasah merupakan kebijakan religio-politik penguasa.

Madrasah Nizhamiyah mempunyai manajemen yang bagus, dikelola dengan baik. Seperti dapat dilihat darisegi pendanaan, gedung-gedung yang bagus dan jumlahnya banyak, guru-guru digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang lengkap, asrama dan makan untuk mahasiswanya, biaya sekolah gratis dan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah Bagdad. Materi yang diberikandimadrasah adalah diarahkan untuk mengembangkan mazhab Sunni dan melemahkan mazhab Syi'ah serta Mu'tazilah.

Oleh karena itu materinya lebih berorientasi pada ilmu keagamaan melalui empatmazhab, tetapi yang menonjol adalah mazhab Syafi'i. Pada lulusannya dipersiapkan untuk duduk dipemerintahan saljuk yang bermazhab Sunni.²¹ Dalam bidang ekonomi madrasah Nizhamiyah memang dimaksudkan untuk mempersiapkan pegawai pemerintah, khususnya dilapangan hukum dan administrasi di samping sebagai lembaga untuk mengajar ilmu Syari'ah dalam rangka mengembangkan ajaran sunni. Madrasah Nizhamiyah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan lingkungan dan keyakinannya dilihat dari segi sosial keagamaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Ajaran yang diberikan di Madrasah Nizhamiyah adalah ajaran sunni, sesuai dengan ajaran yang dianut oleh sebahagian besar masyarakat pada saat itu
- 2) Madrasah Nizhamiyah diajar oleh para ulama yang terkemuka
- 3) Madrasah ini memfokuskan pada ajaran fiqih yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat umumnya dalam rangka hidup dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan keyakinan mereka.

Relevansi konsep pendidikan Madrasah Nizhamiyah dengan pendidikan di Indonesia

²⁰ M Maskur. (2017). Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah di Indonesia. *TErampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar*, 4(1), 1689–1699

²¹ Ramsah Ali "Pengaruh Madrasah Nizhamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam" *Jurnal Pemikiran Pendidikan* Vol. 11, No. 1, Maret 2021

telah dipelajari, dan ditemukan bahwa pendekatan konservatif terhadap pembelajaran dapat diterapkan pada pendidikan modern. Konsep pendidikan menurut Nizham al-Mulk relevan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Nizham al-Mulk adalah seorang pemimpin dan pemikir yang sukses pada masanya, dan sistem pendidikan madrasah Nizhamiyah yang dipimpinnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan peradaban manusia.

- a) Sistem madrasah yang dibangunnya diterapkan di madrasah Nizhamiyah, dan mampu melahirkan sarjana-sarjana muslim dari berbagai bidang keahlian. Kajian terhadap konsep dan metodologi pendidikan Nizham al-Mulk dilakukan melalui kajian pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mengkaji, serta mencatat dan mengolah bahan penelitian. Kesimpulannya, konsep pendidikan menurut Nizham al-Mulk relevan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan madrasah Nizhamiyah yang dipimpinnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan peradaban manusia. Pendekatan pembelajarannya yang konservatif dapat diterapkan pada pendidikan modern, dan konsep serta metodologi pendidikannya dapat dipelajari dan diterapkan di Indonesia.²²

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat ditarik benang merahnya bahwa Madrasah Nizhamiyah adalah Madrasah terbesar pertama di dunia Islam. Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah yang dikelola oleh pemerintah pada masa Bani Saljuk. Madrasah ini mempunyai corak yang berbeda dari lembaga pendidikan sebelumnya. Madrasah ini didirikan di kota Baghdad dan sekitarnya, didirikan oleh seorang perdanamentri itu bernama Nizham al-Mulk dengan memakai sistem modern. Madrasah Nizhamiyah mempunyai manajemen yang bagus, dikelola dengan baik seperti dapat dilihat dari segi pendanaan, gedung-gedung yang bagus dan dalam jumlah yang banyak. Guru-guru digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang lengkap, asrama dan makan untuk mahasiswanya, biaya sekolah gratis dan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah Baghdad Menteri yang diberikan di madrasah Nizhamiyah adalah diarahkan untuk mengembangkan mazhab sunni dan melemahkan mazhab syi'ah serta Mu'tazilah oleh karena itu materinya lebih berorientasi pada ilmu keagamaan melalui empat mazhab, tetapi yang paling menonjol adalah mazhab Syafi'i. Para lulusannya dipersiapkan untuk duduk di pemerintahan saljuk yang bermazhab sunni.

Eksistensi madrasah pada awalnya memiliki sejarah yang panjang selama perjalanan peradaban Islam, dan berkontribusi terhadap lahirnya tradisi intelektual Islam. ia merupakan transformasi institusi pendidikan Islam sebelumnya seperti Kuttab, masjid, khan dan sebagainya. Madrasah yang telah didirikan itu merupakan lembaga yang menjadi prototype dari madrasah-madrasah sebelumnya. Motif pendirian madrasah sebagai institusi pendidikan tidak murni bermotif kependidikan dan keagamaan, melainkan ada motif politik dan ideologi dibalik pendirian madrasah oleh Dinasti Saljuq, yakni sebagai alat propaganda tandingan untuk mengeliminasi pengaruh ideologi politik yang ada pada saat itu yang sewaktu-waktu dapat membahayakan kelangsungan kekuasaan Dinasti saljuq. Kurikulum atau program pendidikan di madrasah dipengaruhi oleh faktor politik dan ideologi penguasa, yakni ideologi Sunni. Kurikulum yang ada juga sangat erat kaitannya dengan muatan ilmu-

²² Umami N.A, "Kekhasan Pendidikan Madrasah Dalam Tinjauan Filosofis" Al-Astar : Journal of Islamic Studies Volume 1 Nomor 2 (2022)

ilmu keagamaan versi Sunni. Sehingga sangat mungkin apabila ideologi Sunni sangat mendominasi di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ifendi, M. (2021). Madrasah Nizamiyah: Telaah Historis Sebagai Lembaga Pendidikan dan Perang Politik Ideologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i2.449>
- Solihin, M. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Klasik. *Nizham*, 1(2), 165–173.
- Sanusi, A. . (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugeng Kurniawan (2014) “Madrasah nizamiyah Tentang, Kajian Pendidikan, Kurikulum,” *Nur El-Islam*, 1(2), hal. 72–80
- Ahmad, E. R. (2019). Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodok Sunni. *Tarbiya*, 1(1), 127–138
- Khusnul Auliyah, Suwarno, Uswatun Chasanah, R. A. (2021). Student Centered Learning In Surah Thaha 17-18 And It ' s Implication In Islamic Boarding School Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI Journal)*, 02, 4887–4899.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 30